

PEMBINAAN PENINGKATAN PROGRAM KERJA MELALUI SUPERVISI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH (Studi Kasus di SDN 06 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang)

Wisna Aini (Dikbud Kabupaten Kepahiang)

e-mail: wisnaaini28@yahoo.com

Abstract: As a manager, the principal was faced with many tasks that require genuine responsibility for their implementation. The School Action Research was conducted at SD 06 Ujan Mas Kepahiang district and the problems the research were the quality of principals work program by school supervisor through principals managerial supervision who followed with guidance and coaching directly and continuously. In the implementation of this PTS the procedure was to supervise and analyze the principal administration, provide technical guidance on SWOT analysis and ways of compiling annual work program and the direct guiding SWOT analysis and preparation of annual work program of principals.

Keywords: Enhancing work program, principal managerial supervision.

Abstrak: Sebagai seorang manajer, kepala sekolah dihadapkan kepada banyak tugas yang menuntut tanggung jawab yang sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD 06 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dan masalah yang diteliti adalah Program Kerja Kepala Sekolah pada bidang manajerial khususnya pada penyusunan program kerja tahunan kepala sekolah melalui Supervisi Manajerial Kepala sekolah oleh Pengawas Sekolah yang ditindaklanjuti dengan pembimbingan dan pembinaan secara langsung dan berkesinambungan. Dalam pelaksanaan PTS ini prosedurnya adalah mensupervisi dan menganalisa administrasi kepala sekolah, memberikan bimbingan teknis tentang analisis SWOT dan cara-cara penyusunan program kerja tahunan dan membimbing langsung pembuatan analisis SWOT dan penyusunan program kerja tahunan kepala sekolah.

Kata kunci: Pembinaan peningkatan program kerja, supervisi manajerial kepala sekolah.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih dirasakan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Permasalahan sekitar rendahnya mutu penyelenggaraan pendidikan di SD Kabupaten Kepahiang selama ini pada dasarnya bermuara pada lemahnya pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan institusi. Upaya peningkatan mutu pendidikan persekolahan harus lebih

dititikberatkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia. Dalam konteks ini, program peningkatan mutu kinerja kepala sekolah sangat relevan dan sangat strategis, mengingat fungsi dan perannya sebagai pemimpin dan pengelola lembaga satuan pendidikan di tingkat operasional.

Sebagai pemimpin dan pengelola lembaga satuan pendidikan, kinerja kepala sekolah akan memberikan dampak yang positif atau negative terhadap aspek-aspek sistemik yang terkait dengan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Asumsinya ialah bahwa mutu kinerja kepala sekolah akan berpengaruh terhadap mutu kinerja guru dan warga sekolah lainnya. Salah satu aspek penting dari mutu kinerja kepala sekolah adalah pengelolaan manajemen sekolah. Sebagai seorang manajerial, kepala sekolah dihadapkan pada banyak tugas yang menuntut tanggungjawab yang sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya.

Dari hasil penilaian kinerja kepala SD Kabupaten Kepahiang khususnya di kecamatan Ujan Mas di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Kinerja Kepala SD

| No | Nama Sekolah | Nilai | | | |
|----|---------------------|--------------|-----------|--------------|-----------|
| | | Administrasi | Manajemen | Kepemimpinan | Rata-rata |
| 1 | SD 08 kepahiang | 90 | 90 | 90 | 90 |
| 2 | SDN 09 bermari ilir | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 3 | SDN05 tebat karai | 80 | 80 | 83 | 81 |
| 4 | SDN 06 Ujan Mas | 63 | 60 | 60 | 61 |
| 5 | SDN07 seberang musi | 82 | 86 | 84 | 84 |
| | Nilai Tertinggi | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | Nilai Terendah | 63 | 60 | 60 | 61 |

Jika kita lihat nilai di atas, maka yang harus segera diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah SDN 06 Ujan Mas, kabupaten kepahiang dan masalah yang diteliti adalah Mutu program Kerja kepala Sekolah pada bidang manajerial, khususnya pada penyusunan program kerja tahunan kepala sekolah.

Rumusan masalah adalah apakah Supervisi Administrasi kepala Sekolah dapat Meningkatkan Mutu Program Kerja Kepala Sekolah dasar 06 Ujan Mas? Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan supervisi administrasi kepala sekolah terhadap mutu program kerja kepala sekolah; (2) Agar kepala sekolah mampu meningkatkan mutu program kerja kepala sekolah, sehingga siswa memperoleh pelayanan pendidikan seperti : pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap yang positif; (3) Memberi pengertian dan pemahaman tentang makna dan pentingnya supervise administrasi kepala sekolah bagi kepala sekolah; (4) Memberi ketrampilan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan profesi pelayanan pendidikan; (5) Mengubah sikap tradisional yang merasa puas dengan apa yang ada menjadi sikap terbuka terhadap pembaharuan.

METODE

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen sekolah melalui pembinaan pengawas sekolah pada supervisi manajerial kepala sekolah.

Atas dasar itulah penelitian ini bersifat tindakan (action research). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan

kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan administrasi kepala sekolah.

Menurut Ebbut (dalam Kasbola 1998;14) "Penelitian tindakan yang merupakan studi yang sistematis dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut".

Prosedur dalam penelitian ini, yaitu mengembangkan penelitian tindakan yang berbentuk siklus. Siklus dalam penelitian ini dilakukan berkali-kali sehingga sehingga tercapai pada tujuan yang diharapkan. Sebelum siklus dilaksanakan dilakukan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi masalah dan cara yang tepat untuk memeberikan pembinaan kepada Kepala SDN 06 Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dalam pelaksanaan standar pengelolaan administrasi kepala sekolah.

Dalam penelitian ini digunakan model siklus berbentuk spiral yang dikembangkan Kemmis dan Taggart (dalam Kasbola 1998;14), dengan kegiatan: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, kemudian pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sama.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD 06 Ujan Mas Kecamatan Ujan Mas berlokasi di Jalan Bumi sari Kabupaten Kepahiang.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini menggunakan 2 kali siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi tindakan, (d). refleksi tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kegiatan Pra Siklus

Sebelum melaksanakan perencanaan tindakan pada kegiatan siklus I, maka kegiatan penelitian diawali dengan kegiatan Pra siklus dengan kegiatan sebagai berikut: (1) menganalisa laporan hasil penilaian kinerja kepala sekolah; (2) menentukan SD yang akan dijadikan objek penelitian; (3) menganalisa hasil supervisi manajerial kepala sekolah tahun 2015 dan tahun 2016. SD06 Ujan Mas yang telah ditentukan untuk dijadikan objek penelitian; (4) mencari bahan/referensi pendukung untuk memperlancar kegiatan penelitian; (5) mempersiapkan instrumen supervisi administrasi kepala sekolah; (6) bertemu dengan kepala sekolah yang akan menjadi objek penelitian; (7) melaksanakan supervisi administrasi kepala sekolah, dimana kegiatannya adalah: (a) melakukan pemeriksaan terhadap fisik administrasi kepek yang sesuai dengan aspek-aspek dari instrumen supervisi administrasi kepala sekolah, (b) memberikan penilaian, (c) mencatat dan membuat kesimpulan beserta saran untuk kepala sekolah, (d) memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk menjelaskan tentang pengelolaan administrasi kepala sekolah yang menjadi tanggung jawabnya, (e) memberikan solusi untuk perbaikan pengelolaan administrasi kepala sekolah; serta (8) mengamati pelaksanaan proses pengelolaan administrasi kepala sekolah, yang meliputi: (a) laporan akhir tahun pelajaran, (b) program kerja kepala tahunan kepala sekolah, yang terdiri dari: renstra dan renop, rogram tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, (c) program supervisi kepala sekolah, yang terdiri dari: supervisi kelas, supervisi KBM, supervisi ekstrakurikuler, supervisi perpustakaan, supervisi laboratorium, supervisi UKS, (d) kelengkapan administrasi lainnya: buku tamu umum, buku tamu khusus, buku supervisi pengawas, buku pengaduan, agenda kegiatan kepek.

2. Kegiatan persiapan Penelitian

pada kegiatan persiapan penelitian yang dilaksanakan peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) membuat format analisis kondisi sekolah dengan menggunakan format analisis swot; dan (2) menyiapkan format penyusunan program kerja tahunan kepala sekolah.

3. Kegiatan Siklus I

Pada pelaksanaan perencanaan tindakan yang peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: (a) memberi bimbingan teknis kepada

kepala sekolah tentang cara-cara menganalisis kondisi sekolah dengan menggunakan teknik analisis SWOT; (b) memberi bimbingan teknis kepada kepala sekolah tentang cara-cara membuat program kerja tahunan kepala sekolah.

Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: (a) memberi contoh cara membuat analisis kondisi sekolah dengan menggunakan analisis SWOT kepada kepala sekolah; (b) memberi contoh cara membuat program kerja tahunan kepala sekolah. Pada kegiatan observasi yang dilakukan peneliti adalah: (a) mencermati hasil analisis kondisi sekolah yang dibuat oleh kepala sekolah; (b) mencermati hasil penyusunan program kerja tahunan sekolah yang dibuat oleh kepala sekolah. Pada kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti, adalah membuat perbaikan: (a) penyusunan analisis kondisi sekolah; (b) penyusunan program kerja tahunan kepala sekolah.

4. Kegiatan Siklus II

Pada pelaksanaan revisi perencanaan tindakan yang, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: (a) bersama-sama dengan kepala sekolah mendiskusikan cara membuat perbaikan analisis kondisi sekolah dengan menggunakan analisis SWOT; (b) bersama-sama dengan kepala sekolah mendiskusikan cara membuat perbaikan program kerja tahunan kepala sekolah. Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: (a) bersama-sama dengan kepala sekolah membuat perbaikan analisis kondisi sekolah dengan menggunakan analisis SWOT; (b) bersama-sama dengan kepala sekolah menyusun perbaikan program kerja tahunan kepala sekolah. Pada kegiatan observasi yang dilakukan adalah: (a) mencermati hasil perbaikan analisis kondisi sekolah; (b) mencermati hasil perbaikan penyusunan program kerja tahunan kepala sekolah. Pada kegiatan refleksi yang dilakukan adalah membuat finalisasi: (a) analisis kondisi sekolah dengan teknik analisis SWOT; (b) program kerja tahunan selanjutnya.

Pembahasan

1. Kegiatan Pra siklus

Hasil analisa dari laporan Penilaian kinerja kepala SD. khususnya untuk kecamatan Ujan Mas, kinerja SD 06 Ujan Mas menempati urutan ke terakhir dari 5 SD yang dinilai kinerjanya dengan nilai administrasi : 63 nilai manajemen : 60 dan nilai kepemimpinan Kepala Sekolah: 60. Hasil supervisi Administrasi Kepala

SD.04 Ujian Mas tahun 2015 adalah sebagai berikut: (a) Laporan akhir tahun pelajaran tidak ada; (b) Program Kerja Kepala Sekolah dibuat tidak melalui tahapan analisis kondisi sekolah; (c) Program Kerja Hanya merupakan syarat administrasi saja, sehingga tidak dipedomani dalam pengelolaan sekolah; (d) Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah belum berjalan baik dan program tindak lanjut tidak ada; (e) Catatan kepala sekolah mengenai: pembinaan, kasus guru dan pegawai, dan reward and punishment tidak ada; (f) Kelengkapan lain seperti : buku tamu umum, buku tamu khusus, buku tamu supervisi, buku pengaduan dan agenda kegiatan kepeksek terisi dan terawat dengan baik.

2. Kegiatan Siklus I

Dari kegiatan siklus I yang dilaksanakan diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) Kepala sekolah telah membuat analisis kondisi dengan menggunakan teknik analisis SWOT, tetapi setelah dicermati oleh peneliti analisis tersebut masih harus diperbaiki karena: (a) Masih banyak sub aspek kegiatan sekolah yang belum dianalisis; (b) Hasil analisis SWOT disusun tidak sistematis; (c) Kesenjangan dan alternatif pemecahan masalah belum dibuat; (2) Kepala Sekolah telah membuat Program Kerja Tahunan, tetapi setelah dicermati oleh peneliti Program kerja tersebut masih harus diperbaiki karena: (a) Terjadi salah penafsiran antar tujuan dan sasaran serta hasil yang diharapkan; (b) Program Kerja yang dibuat belum mengacu kepada hasil analisis kondisi; (c) Masih ada aspek-aspek kegiatan sekolah yang belum dimasukkan ke dalam program kerja; (d) Skala prioritas dalam program kerja belum kelihatan dengan jelas.

3. Kegiatan Siklus II

Dari kegiatan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2015 s.d. 14 Maret 2015 diperoleh hal-hal sebagai berikut: (a) Kepala Sekolah telah membuat perbaikan analisis kondisi dengan menggunakan teknik analisis SWOT dan hasilnya sudah cukup memuaskan; (b) Kepala Sekolah telah membuat perbaikan Program Kerja Tahunan, dan hasilnya sudah cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah diadakan supervisi administrasi Kepala Sekolah, dan hasil supervisi ditindaklanjuti dengan bimbingan teknis secara langsung terhadap kepala sekolah, maka: (1) Mutu hasil penyusunan analisis kondisi sekolah dengan menggunakan teknis analisis SWOT meningkat; (2) Program Kerja Tahunan Kepala sekolah untuk tahun pelajaran berikutnya tersusun dengan baik.

Saran

Dalam setiap penyusunan program kerja tahunan sekolah disarankan sebaiknya diawali dengan melakukan analisis kondisi dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Dalam penyusunan program kerja Tahunan Kepala Sekolah sebaiknya mengacu kepada hasil analisis kondisi. Sehingga skala prioritas dapat terlihat dengan jelas dan program kerja tersebut bisa menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. *Pedoman Administrasi SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1999. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.13/O/1977, tentang Tugas Pengawas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 13 tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Kasbola. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Ngalim, Purwanto. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya
- Moefitje, Wiriadihardja. 1987. *Pedoman Administrasi Umum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sahertian PA. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bhinneka Cipta.